

Balaghah Rhetoric in the Sermon of Hani' bin al-Qabishah: A Study of Arabic Stylistics

Mochamad Iqbal Aqil Abrory¹✉, Teguh Iman Birrohman², Hananda Satrio
Pujonugroho³
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}
✉ 03030123085@uinsa.ac.id

Abstract:

Khutbah is a form of literary work that has existed since the Jahiliyyah (pre-Islamic) era. Its presence is the result of the orator's creative process in selecting words, formulating ideas, and delivering language both explicitly and implicitly. During the Jahiliyyah period, khutbahs often reflected the circumstances and conditions of ancient Arab society, specifically the pre-Islamic Arab community. At that time, the khutbahs delivered conveyed ideologies, hopes, and advice intended to influence and express the orator's intentions. One such khutbah was delivered by Hani' bin Al-Qabishah to his tribe, the Banu Bakr. The khutbah contains deeply meaningful words calling for the tribe to rise up and fight against the Persian army. This study uses a descriptive qualitative method with an Arabic stylistic approach that focuses on linguistic aspects, including rhetorical appropriateness and the beauty of meaning. The researcher aims to uncover the aesthetic value of the meanings and words systematically arranged in accordance with linguistic principles. A deep understanding of literary works cannot be separated from the context in which the events occurred, including historical, sociocultural, and biographical aspects of the orator. This beauty is further emphasized by the fact that it would be nearly impossible for people today to compose literary works with such profound and admirable meaning as in the Jahiliyyah era, a time before the emergence of linguistic sciences.

Keywords: Khutbah; Hani' bin al-Qabishah; Arabic stylistic; rhetoric; aesthetic meaning

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa dengan sejarah panjang dan kompleks, dimana bahasa ini telah berkembang pesat jauh sebelum turunnya Al-Qur'an, baik berfungsi sebagai alat komunikasi maupun sebagai sastra pada masa pra-Islam (Nur & Abdul Hamzah, 2025). Bahasa arab merupakan bahasa wahyu juga sarana komunikasi Ilahi dalam Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad Saw (Buhori & Wahidah, 2017). Jauh sebelum turunnya Al-Qur'an, bahasa arab tercermin sebagai karya sastra dari sekelompok masyarakat Arab, bahasa ini dikenal karena keindahannya juga keagungannya yang tak tertandingi, tetapi

setelah turunnya Al-Qur'an keindahannya dan keagungannya seakan lenyap terkalahkan oleh bahasa Al-Qur'an (Umroh, 2017).

Keindahan sastra jahiliyah tak bisa dipungkiri lagi, biasanya karya sastra jahiliyah mencerminkan budaya, adab, dan nilai-nilai moral masyarakat Arab pada waktu itu (Siddiq, 2025) Salah satunya adalah khutbah dari Hani' bin al-Qabishah, khutbah ini berisi tentang semangat dan ajakan untuk menyakinkan kaumnya dalam perang Dzu Qarin (Ahmad & Khoiroh, 2024). Dalam masyarakat Arab pra-Islam, khutbah memainkan peranan penting dalam ranah tatanan kehidupan seperti membangun opini publik, menyampaikan nasehat, serta menjadi alat komunikasi bahkan sebagai alat kampanye dalam mempersuasi khalayak ramai (Muhyiddin, 2013).

Dari segi kebahasaan, khutbah menyimpan nilai retorik yang tinggi khususnya pada karya Hani' bin al-Qabishah ini, didalamnya terdapat pesan moral maupun gagasan dari sang orator yang dibungkus dalam kalimat yang ringkas, lafadz yang jelas, makna yang mendalam, dan bersajak (Ahmad & Khoiroh, 2024). Dari sinilah kajian stilistika Arab muncul sebagai jembatan yang akan menelaah dan menganalisis kerangka retorik pada khutbah Hani' bin al-Qabishah, sehingga mengungkap dan mendeskripsikan keindahan-keindahan dari nilai balaghahnya serta makna maupun pesan yang terkandung dalam khutbah tersebut.

Kajian stilistika merupakan bidang keilmuan yang mempelajari, mengkaji, dan menyelidiki persoalan yang berhubungan dengan gaya bahasa, terutama yang tertuang dalam berbagai jenis karya sastra (Lafamane, 2021). Studi stilistika termasuk studi linguistik modern, lingkup kajiannya meliputi fenomena kebahasaan dan pembahasan mengenai makna yang berupa pengkajian lafadz, baik secara terpisah maupun berada dalam lingkup struktur kalimat (Iyadh, 1992).

Kajian khusus terhadap analisis khutbah Hani' bin al-Qabishah masih relatif jarang diteliti oleh para peneliti, kendati demikian terdapat satu penelitian yang membahas khutbah Hani' bin al-Qabishah, yaitu penelitian dari Abdurrahman Ahmad dan Himmatul Khoiroh (2024). Mereka menganalisis khutbah tersebut dengan lebih menitikfokuskan pada pembahasan aspek gaya bahasa (*ushubiyyah*) saja. Dalam analisisnya, mereka menggunakan pendapat Khaffaji dan Al-Zarqani yang menyatakan bahwa ranah aspek kajian stilistika (*ushubiyyah*) terdiri dari *al-Aswat* (fonologi), *Ikhtiyar al-Lafadz* (preferensi kata), *Ikhtiyar al-Jumlah* (preferensi kalimat), dan *al-Inhiraaf* (deviasi) (Ahmad & Khoiroh, 2024).

Selanjutnya, Mirwan Akhmad Taufiq dan Dewi Maisyaton Mush Firoh (2023) meneliti gaya bahasa pada khutbah Qus bin Sa'idah dengan tanpa menyertakan pembahasan tentang rimanya. Walaupun tidak sama dengan yang pembahasan di atas, kajian ini masih termasuk lingkup analisis gaya bahasa khutbah, yang membedakan adalah objek kajiannya saja. Dalam analisisnya, mereka membahas akan keindahan gaya bahasa yang ada meskipun khutbah tersebut tidak menggunakan rima yang sama pada setiap akhir dari setiap kalimat, hal inilah yang membuat khutbah Qus bin Sa'idah menjadi populer karena tidak terikat dengan keseragaman rima, tetapi tetap memiliki keindahan yang tinggi (Akhmad Taufiq & Maisyaton Mush Firoh, 2023)

Dalam pembahasan ini, peneliti bermaksud untuk menggali keindahan dari khutbah Hani' bin al-Qabishah melalui pendekatan stilistika retorik. Fokus kajian meliputi aspek-aspek kebahasaan berupa analisa ilmu bayan, ilmu ma'ani, dan ilmu badi' yang terdapat dalam teks khutbah tersebut, dengan pembatasan pada ruang lingkup tertentu, seperti penggunaan kalam insyaid maupun kalam khabari, jinas, sajak dan lain sebagainya. Kajian ini juga mengkaitkan keindahan unsur kebahasaan tadi dengan makna atau pesan yang terkandung didalamnya, sehingga pesan dalam khutbah bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang signifikan dalam memahami keindahan unsur retorika melalui kacamata balaghah berupa ilmu bayan, ilmu ma'ani, dan ilmu badi' yang terdapat dalam khutbah Hani' bin al-Qabishah dan keterkaitannya dengan makna maupun pesan yang ingin disampaikan oleh sang orator, serta memberikan wawasan yang luas akan analisis khutbah melalui pendekatan stilistika arab. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan maupun sebagai bahan penelitian lanjutan bagi peneliti lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika dan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai kerangka kajiannya. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis aspek keindahan retorik dan makna yang terkandung dalam Khutbah Hani' bin al-Qabishah. Sehingga penelitian ini, berupaya mengungkap struktur kebahasaan dan estetika retorik Khutbah Hani' bin Al-Qabishah secara komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi pada pemahaman tentang tradisi retorika Arab pada masa jahiliyah.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah teks khutbah Hani' bin al-Qabishah, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, artikel terkait dengan ilmu stilistika dan unsur balaghah atau retorika arab khususnya yang berkaitan dengan Khutbah Hani' bin al-Qabishah maupun Khutbah lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur terhadap Khutbah Hani' bin al-Qabishah serta kajian-kajian tentang ilmu yang membahas aspek keindahan bahasa arab (*balaghah*). Pencarian dan penelusuran literatur akademik melalui media pencari ilmiah berupa google scholar dan jurnal yang ada dengan kata kunci: "stilistika bahasa arab" dan "analisis Khutbah Hani' bin al-Qabishah." Tidak hanya itu saja, pencarian data dan pengumpulannya bisa menggunakan buku fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan *ilmu al-Balaghah* juga kajian stilistika yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika retorik untuk mengungkap keindahan maknanya maupun susunannya yang terdapat dalam khutbah Hani' bin al-Qabishah. Dalam analisisnya, peneliti mencoba mengklasifikasikan kedalam tiga pokok pembahasan yang wajib ada pada unsur pembangunnya. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap pesan yang terkandung di dalamnya dengan mengungkapkan nilai utama dari makna implisit maupun eksplisit juga pengaruhnya terhadap indra, akal, dan jiwa.

Untuk menjamin keabsahan data, diawali dengan mengumpulkan beberapa data terkait dan mengecek kembali sumber-sumber yang telah terkumpul agar validitas data terjaga, serta membandingkan teks khutbah dengan literatur lain tentang khutbah Arab klasik. Selain itu, peneliti juga memperhatikan konteks historis dan sosial budaya untuk memastikan interpretasi yang akurat terhadap makna teks.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berkaitan seperti, teks khutbah Hani' bin al-Qabishah dan lainnya. Langkah kedua dilanjutkan dengan mengidentifikasi teks khutbah tersebut, kemudian menganalisis unsur kebahasaan yang terkandung dalam khutbah. Langkah ketiga, mengkaji analisis kebahasaan tadi dengan sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Langkah keempat, menganalisis hubungan hasil analisis kebahasaan dengan makna yang terkandung, baik secara tersurat maupun tersirat. Langkah terakhir, yaitu menyusun hasil akhir dari analisis keseluruhan serta menarik kesimpulan dari kajian stilistika retorik dalam teks khutbah tersebut.

PEMBAHASAN

Biografi Hani'

Nama lengkap Hani' ialah Hani' bin Qabishah bin Hani' bin Mas'ud al-Syaibani, sekaligus pemimpin di kaumnya yaitu Bani Syaiban. Ia merupakan salah seorang yang terkenal karena keberanian dan kefasihannya pada akhir masa jahiliyah. Khutbah Hani' dilatarbelakangi ketika terjadinya perang antara Persia dengan kabilah Bakr di sebuah tempat dekat Basyrah, Irak yang bernama Dzu Qarin. Perang ini disebabkan karena Raja Persia, Kisra meminta Hani' menyerahkan titipan yang ditinggalkan Nu'man bin al-Mundzir, salah seorang raja Manadzirah yang terkenal di Irak. Namun Hani' menolak permintaan tersebut, sehingga pecalah perang tersebut yang akhirnya dimenangkan oleh kabilah Bakr (Al-Hamid, 1992).

Teks Khutbah

Berikut merupakan teks khutbah dari Hani' bin Qabishah al-Syaibani ketika meyakinkan kaumnya dalam perang Dzu Qarin (Safwat, n.d.) :

يا معشر بكر، هالك معذور خير من ناج فرور، إن الحذر لا ينجي من القدر، وإن الصبر
من أسباب الظفر، المنية ولا الدنية، استقبال الموت خير من استدباره، الطعن في ثغر
النخر أكرم منه في الأعجاز والظهور، يا آل بكر، قاتلوا فما للمنايا من بد.

Artinya : Wahai kabilah Bakr, binasa dalam medan perang lebih baik dari pada selamat tapi melarikan diri, sesungguhnya ketakutan itu tidak dapat merubah takdir, dan kesabaranlah yang menjadi sebab kemenangan, raihlah kematian dan jangan melakukan perbuatan yang hina, menghadapi kematian itu lebih baik dari pada lari dari kematian, dan tusukan lubang kecil pada bagian atas dada lebih mulia dari pada tusukan pada bagian belakang, wahai kabilah Bakr, berperanglah karena kematian itu pasti.

Aspek Retorika Arab

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, balaghah secara bahasa berarti الوصول (sampai), sedangkan menurut istilah adalah mengemukakan isi hati yang indah dengan bahasa yang jelas, benar, fasih, dan sesuai dengan keadaan lawan bicara (Khamim & Subakir, 2018). Ilmu balaghah mencakup beberapa pembahasan meliputi ilmu bayan, ilmu ma'ani, dan ilmu badi' sebagai berikut:

Ilmu Bayan

Ilmu bayan adalah kaidah-kaidah yang dengannya diketahui cara menyampaikan satu makna dengan berbagai cara yang berbeda. Ilmu ini membahas tentang bagaimana satu

pengertian dapat dikemukakan dengan berbagai macam ungkapan dalam rangka mencari kejelasan makna yang dimaksud. Lingkup kajiannya berupa: tasybih, majaz, dan kinayah.

Ilmu Ma'ani

Ilmu ma'ani merupakan ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk lafadz arab yang sesuai dengan *muqadla al-hal*. Ilmu ini membahas tentang cara menyesuaikan perkataan dengan kebutuhan dan kondisi. Lingkup kajiannya berupa: pembagian kalam, qashr, washal & fashal, ijaz, ithnab, dan musawah.

Ilmu Badi'

Ilmu badi' adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara memperindah suatu perkataan serta menghiasinya menjadi bagus dan elok. Lingkup kajiannya berupa: muhassinat al-lafdziyah dan muhassinat al-ma'nawiyah. Muhassinat al-lafdziyah berupa jinas, iqtiba, dan sajak sedangkan muhassinat al-ma'nawiyah berupa tauriyah, thibaq, muqabalah, husnu at-ta'lil, uslub al-hakim.

Analisis Khutbah

Dalam analisisnya, khutbah Hani' bin al-Qabishah dibagi menjadi beberapa kalimat dengan penjelasan sebagai berikut:

Kalimat يا معشر بكر merupakan kalam insya'i berupa bentuk nida' (panggilan) dengan huruf يا yang bertujuan untuk mencari perhatian dari kaumnya.

Kalimat هالك معذور خير من ناج فرور merupakan kalam khabari ibtida'i dengan tanpa penggunaan taukid. Dalam kalimat ini terdapat muqobalah antara kata هالك dengan ناج, معذور dengan فرور. Kalimat ini juga merupakan kinayah dari kehormatan atau kemuliaan orang yang gugur di medan perang karena membela sesuatu yang baik.

Kalimat إن الحذر لا ينجي من القدر merupakan kalam khabari tholabi karena terdapat satu taukid. Kalimat ini juga terdapat tawazun dan sajak antara الحذر والقدر. Dalam kalimat ini Hani' memberikan nasehat bahwa ketakutan akan kematian itu tidak akan menyelamatkan dari takdir Allah SWT. Penggunaan huruf taukid إن berfungsi sebagai penguat akan berita yang disampaikan yang berkesan menyakinkan dan menghilangkan keraguan pada benak kaumnya.

Kalimat إن الصبر من أسباب الظفر merupakan kalam khabari tholabi karena terdapat satu taukid. Dalam kalimat ini terdapat tawazun dan sajak antara الصبر والظفر. Kalimat ini menasehati kita bahwa kesabaran adalah jalan menuju kemenangan, dan kesabaran tidak

akan datang kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Maksud kata kemenangan adalah pertolongan Allah yang menyelamatkan mereka dari kematian.

Kalimat *لا الدنيا والمنية* terdapat sajak dan taukid. Maksudnya adalah seruan untuk meraih kematian dengan cara yang mulia (jihad) dan larangan akan perbuatan hina yang membuat pelakunya tercela. Secara tidak langsung kalimat ini menguatkan nasehat akan kalimat sebelumnya. Dalam kalimat ini terdapat juga jinas ghairu tam antara *المنية* dengan *الدنيا*, dinamakan ghairu tam karena terdapat perbedaan antara jenis huruf yaitu *م* dan *د* pada kedua kata tersebut.

Kalimat *استقبال الموت خير من استدباره* merupakan kalam khabari ibtida'i dengan tanpa penggunaan taukid. Pada kalimat ini terdapat muqabalah antara *استقبال الموت* dan *استدباره*. Kalimat ini juga terdapat kinayah dari sifat keberanian yang tercermin dalam kata *استقبال الموت* dan sifat ketakutan yang tercermin dalam kata *استدباره*. Maksud dari menghadapi kematian itu lebih mulia yaitu ketika menghadapi kematian itu semata-mata karena Allah, bukan karena mencari pujian atau semisalnya.

Kalimat *الطعن في ثغر النخر أكرم منه في الأعجاز والظهور* merupakan kalam khabari ibtida'i dengan tanpa penggunaan taukid. Di dalamnya terdapat nasehat yang menunjukkan bahwa seseorang yang ditusuk atau ditikam oleh lawannya pada bagian atas dada lebih mulia dari pada tusukan atau tikaman pada bagian belakang, tikaman pada bagian atas dada menunjukkan suatu sifat keberanian sedangkan tikaman pada bagian belakang itu menunjukkan sifat ketakutan. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut terdapat kinayah seperti kalimat sebelumnya.

Kalimat *يا آل بكر* merupakan kalam insya'i berupa bentuk nida' (panggilan) dengan huruf *يا* yang bertujuan untuk menegaskan kaumnya.

Kalimat *قاتلوا فما للمنايا من بد* merupakan kalam insya'i berupa bentuk amr. Dalam kalimat ini Hani' kembali menyemangati kaumnya untuk ikut berperang dan menyuruh untuk menghilangkan sifat takut akan kematian. Karena kematian merupakan suatu perkara yang pasti baik ketika perang tersebut terjadi ataupun karena sebab lainnya.

Penjelasan Kosa Kata

No	Kosa Kata	Penjelasan
1	معشر	Golongan, kabilah, atau masyarakat.
2	هالك	Binasa.
3	فرور	Melarikan diri.
4	الحذر	Ketakutan.
5	القدر	Perkara yang telah ditentukan.

6	الظفر	Kemenangan.
7	المنية	Kematian.
8	الدنية	Perbuatan hina yang membuat pelakunya tercela.
9	استقبال الموت	Menghadapi kematian dengan rasa hormat.
10	استدباره	Lari dari kematian dengan berpaling darinya.
11	الطعن	Tusukan yang menembus tubuh dengan benda tajam seperti tombak.
12	ثغر	Lubang kecil di bagian atas dada (lubang leher)
13	النحور	Bagian atas dada.
14	الأعجاز	Bagian belakang tubuh manusia maupun hewan.
15	من بد	Tidak bisa dihindari atau pasti.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, khutbah Hani' bin Qabishah dianalisis menggunakan pendekatan stilistika Arab, dengan fokus pada aspek retorika Arab atau balaghah. Dalam analisisnya, khutbah Hani' bin Qabishah ditemukan kalimat yang ringkas, lafadz yang jelas, dan makna yang mendalam. Di dalamnya tergambar bagaimana situasi dan kondisi masyarakat ketika terjadinya perang Dzu Qarin. Pemilihan kata yang tepat, membuat kagum siapa saja yang membaca dengan hiasan berupa keselarasan penataan kata maupun ritmenya. Apalagi ditambah dengan pemahaman mendalam tentang teks khutbah baik berupa biografi singkat, latar tempat, kontek sosial, dan keluasan mufradat yang dimiliki. Khutbah ini merupakan salah satu dari sekian banyak karya sastra Arab klasik yang termuat pesan moral maupun ide dari seorang orator, seperti keberanian, kemuliaan, dan kehormatan yang tercermin dalam khutbahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Khoiroh, H. (2024). *Analisis Gaya Bahasa Khutbah Hani ' Bin Alqabishah (Kajian Stilistika Arab)*. 156–165.
- Akhmad Taufiq, M., & Maisyatu Mush Firoh, D. (2023). *Language Style of Qus bin Sa'idah's Khutbah Without Arabic Rhymes; Arabic Stylistics Study*. Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities, 1(1), 207–218.
- Al-Hamid, A. (1992). *Silsilah Ta'lim Al-Lughoh Al-Arabiyah Al-Mustawa' Al-tsalis Al-Adab*.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Az-Zirikli, K. (n.d.). *Al-Alam: Qamus Tarajim li-Ashhar al-Rijal wa al-Nisa' min al-Arab wa al-Musta'ribin wa al-Mustashriqin*.
- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum`at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2250>

- Aziz, H. (2014). Studi Kritis terhadap Ilmu Balaghah Klasik. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 174. <https://doi.org/10.15642/islamica.2007.1.2.174-180>
- Bisri Mustafa, A. H. (2012). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–28.
- Buhori, B., & Wahidah, B. (2017). Bahasa Arab dan Peradaban Islam: Telaah atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam. *Al-Hikmah*, 11(1), 60–75. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v11i1.822>
- Habibah, A. N., Romdlon, A. M., & Taufiq, M. A. (2024). *Transformasi Lirik Lagu Ala Bali Karya Sherine Abdel Wahab Mengadaptasi Lagu Arab Amiyah ke dalam Bahasa Arab Fushah*. 756–767.
- Iyadh, S. M. (1992). *Madkhal Ila Ilm Al-Ushub*.
- Khamim, & Subakir, A. (2018). *Ilmu Balaghah*. IAIN Kediri Press.
- Lafamane, F. (2021). Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika). *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjm4>
- Muhyiddin, L. (2013). Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika). *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.507>
- Mushfiroh, D. M., & Taufiq, M. A. (2024). *Realitas Sosial dalam Syair Ughniyah Hubbin Lil Kalimah karya Nazik Al-Malaikah : Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs*. 2(02), 110–128.
- Naadja, A., & Kerrache, M. (2021). *The Problem of Rooting the Curriculum in Contemporary Arab Criticism: the Stylistic Approach According to Shukri Ayyad as a Mode*. 778–787.
- Nur, C., & Abdul Hamzah, A. (2025). *Al-Qiblah : Pra-Islam dan Bahasa Arab : Bahasa dan Sastra*. 4(2), 107–114. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i2>.
- Rohmah, S. U., & Taufiq, M. A. (2024). *Keindahan Konsep Jinās dalam Surah Al - Waqi ' ah*. 718–727.
- Safwat, A. Z. (n.d.). *Jamharat Khutab al-Arab fi Asr al-Arabiyyah al-Zahira*. al-Maktabah al-'Ilmiyah.
- Sari, D. P., Romdlon, A. M., & Taufiq, M. A. (2024). *Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Hubb Ennabi ” Karya Maher Zain*. 9(1), 98–110.
- Sari, D. P., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2024). *Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi Kayfa Uhibbuki Dun Al-Dajr Karya Abdul Mun ' im Adib*. 166–176.
- Shofiyah, N., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2025). *Stilistika Dialog Nabi Sulaiman dengan Burung Hud- Hud dan Ratu Balqis Pada Surat Al-Naml*. 9(1), 1–16.
- Siddiq, A. R. (2025). Sastra Jahiliyah dalam Tinjauan Islam (Analisis Unsur Adab dalam Syair dan Nasr Jahiliy Menurut Kacamata Syariat). *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(2).
- Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2018). Buku Ajar Retorika. In *CV. AA. Rizky* (Vol. 51, Issue 1).
- Umroh, I. L. (2017). Keindahan Bahasa Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 49–65.
- Zahra, A., Nurazizah, D., & Khoiroh, H. (2024). *Kajian Stilistika atas Gaya Bahasa dalam Surat An Naba ayat 1-5*. 370–378.